



PEMBUATAN KERAJINAN KERAMIK DENGAN TEKNIK PILIN PADA SISWA KELAS X SMK PELAYARAN BUANA BAHARI

Kasmawati^{1*}, Wahyu Tri Atmojo^{2*}, Gamal Kartono^{3*}, Heri Soeprayogi^{4*}

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara. Indonesia
Email: kasmaumelah@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat desain keramik, proses pembuatan keramik, dan finishing keramik dengan teknik pilin pada siswa kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sampel 3 karya keramik siswa kelas X yang diambil menggunakan teknik *Purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kamera sebagai dokumentasi dan lembar pengamatan sebagai penyaring data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, serta menggunakan lembar penilaian dengan tiga aspek penilaian yaitu desain, motif, dan teknik. Secara keseluruhan karya keramik dengan teknik pilin pada siswa kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari, pada aspek penilaian desain memperoleh nilai rata-rata = 72 (baik), kemudian pada aspek penilaian motif memperoleh nilai rata-rata = 74 (baik), dan terakhir aspek penilaian teknik memperoleh nilai rata-rata = 88 (sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata karya keramik dengan teknik pilin oleh siswa kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari, dari beberapa aspek penilaian yaitu aspek desain, motif dan teknik maka dapat dikategorikan baik dengan tital nilai 702 dan rata-rata = 78 (baik). jadi dapat disimpulkan bahwa hasil karya kerajinan keramik dengan teknik pilin pada siswa kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari telah tergolong baik.

Kata Kunci: kerajinan keramik, teknik pilin.

Abstract

This study aims to determine the ability of students to make ceramic designs, process making ceramics, and finishing ceramics with a gyre technique in class X SMK Pelayaran Buana Bahari. This study used a qualitative descriptive method with a sample of 3 ceramic works of students of class X taken using a cluster sampling technique. The instrument of this study used the camera as documentation and observation sheet as a data filter. Data collection techniques were carried out using experiments, observation, documentation, and using assessment sheets with three aspects of assessment, namely design, motives, and techniques. Overall, ceramic works using the gyre technique in class X students of Pelayaran Buana Bahari Vocational School, in the aspect of design evaluation obtained an average value of 72 (good), then the aspects of the motive assessment obtained an average value = 74 (good), and final aspects Engineering assessment scores average = 88 (very good). Based on the results of the study it was obtained that the average value of ceramic works with the gyre technique by students of class X of Vocational School of Buana Bahari, from several aspects of assessment, namely aspects of design, motives and techniques can be categorized as good with a score of 702 and average = 78 . so it can be concluded that the work of ceramic crafts with the gyre technique in class X SMK Pelayaran Buana Bahari has been classified as good..

Keywords: ceramic crafts, gyre techniques.

PENDAHULUAN

Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa SMK/SMA. Adapun tujuannya adalah untuk dapat melatih kemampuan berpikir siswa serta bertujuan untuk terwujudnya hasil karya. Sehingga terbentuknya sikap, mental, kreatif, berani mencoba, mencipta, dan percaya diri. Sebagai bagian

dari kurikulum 2013, pembelajaran seni budaya mencakup studi ragam dan makna karya seni. Untuk mengasah kompetensi pengetahuan, praktik, keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap hasil akhir dari studi dan praktik seni budaya.





Di dalam pembelajaran seni budaya terdapat seni rupa yang mencakup seni kerajinan. Dimana seni kerajinan adalah suatu bentuk karya seni merupakan warisan budaya leluhur berkembang dari seni yang dibuat oleh tangan manusia untuk kebutuhan sehari-hari. Pada pelajaran seni budaya khususnya bagian seni rupa, siswa diperkenalkan berbagai macam media, alat, dan bahan untuk dapat menghasilkan karya seni. Karya yang dihasilkan tidak harus selalu berbentuk dua dimensi seperti gambar atau lukisan, namun bisa berbentuk tiga dimensi.

Media alat dan bahan yang mungkin dapat dijadikan karya seni misalnya, bahan-bahan yang berasal dari alam seperti tanah liat, daun kering, biji-bijian, kulit, dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan sebuah karya seni, dibutuhkan ide kreatif dari siswa tersebut. (Wawancara, 7 September 2017 dengan guru Seni Budaya di SMK Pelayaran Buana Bahari; Hanifah) yang menjelaskan: Hasil belajar siswa dalam membuat karya tiga dimensi jika dilihat dari desain, proses penyelesaian karya, dan finishing karya, siswa masih kurang mampu. Permasalahan yang timbul dalam pelajaran seni budaya di sekolah SMK Pelayaran Buana Bahari.

Berhubung karena guru seni budaya yang mengajar baru pergantian guru seni budaya Kelpin Andrian, S.Pd. sehingga timbul permasalahan tentang membuat keramik di sekolah SMK Pelayaran Buana Bahari adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membuat desain kerajinan keramik, kurangnya kemampuan siswa dalam membuat proses pembuatan kerajinan keramik, dan kurangnya kemampuan dalam memfinishing karya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menyebabkan siswa sulit mengembangkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah khususnya dalam hal membuat keterampilan karya seni rupa baik ketika siswa berada di lingkungan sekolah maupun setelah mereka lulus dari sekolah tersebut. Seperti yang kita ketahui belajar memberikan pelatihan keterampilan untuk siswa sebagai bekal hidup selanjutnya di dalam bermasyarakat.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kerajinan dengan judul. "Pembuatan Kerajinan Keramik Dengan Teknik Pilin Pada Siswa Kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari Ditinjau Dari Desain, Proses Pembuatan, dan finishing".

KAJIAN TEORI

1. Kerajinan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Dari penjelasan di atas, yang dimaksudkan dengan seni kerajinan adalah seni yang didalam pembuatannya lebih mengutamakan keterampilan tangan. Maka Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui kerajinan tangan. Kerajinan yang dibuat biasanya dari berbagai bahan, dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.

2. Keramik

Astuti (1997: 1) menjelaskan: Keramik berasal dari bahasa Yunani "keramos" yang berarti periuik atau belanga yang dibuat dari tanah. Keramik diartikan sebagai suatu benda yang terbuat dari bahan tanah/batuan silikat yang proses pembuatannya melalui pembakaran pada suhu tinggi. Menurut Mesra dalam jurnal (Analisis Bahan Keramik Pada Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan 2006: 56-58) ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut benda-benda yang dibuat dengan tanah liat: keramik, tembikar, dan grabah. Secara umum pengertian keramik adalah benda-benda yang dibuat dengan bahan tanah liat, dibakar pada suhu tertentu sehingga menjadi sifat yang permanen.

Berdasarkan beberapa penjelasan terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa, keramik adalah kerajinan yang terbuat dari tanah liat dengan melalui proses pembentukan, dekorasi, pengeringan dan diakhiri dengan pembakaran keramik. Keramik juga dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, dari pembakaran rendah yang disebut gerabah.

3. Teknik Pembuatan Keramik

1). Teknik Pijit Tekan

Teknik pijit tekan (*pinch*) adalah teknik pembentukan badan keramik secara manual.

2). Teknik Lempengan

Teknik lempengan (*slab*) adalah teknik pembentukan badan keramik secara manual dengan membentuk lempengan menggunakan rol. Lempengan digunakan untuk membuat karya keramik yang berbentuk persegi atau silinder.

3). Teknik Cetak

Jurnal (Hendra, 2016, Volume 18, Nomor 2, Keramik Metro Menuju Erabarukriya Keramik) Teknik cetak



tuang (*slipcasting*) merupakan salah satu dari beberapa teknik pengolahan atau teknik membentuk keramik.

4). Teknik Putar

Teknik pilin (*coil*) adalah teknik pembentukan badan keramik secara manual. Dalam buku ceramic design Kenny (1963: 22) *The coil has been wrapped around the inside surface is being smoothed with the fingers. As successive coil are added, the top of each coil is roughened and moistened before another coil is placed on it.* Artinya gulungan yang telah melilit di permukaan, bagian dalam yang diperhalus dengan jari-jari. Seterusnya *coil* berturut-turut ditambahkan, bagian atas setiap *coil* dikeraskan dan dibasahi sebelum kumparan lain ditempatkan di atasnya.

Teknik pilin (*coil*) adalah teknik pembentukan badan keramik secara manual. Cara membuat keramik dengan teknik pilin antara lain sebagai berikut.

- (1). Membuat pilinan di atas meja,
- (2). Buat lempengan lingkaran sebagai alas,
- (3). Lilitkan pilinan di atas lempengan Rapikan menggunakan butsir, dan
- (4). Selesaikan bentuk dengan pilinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Pelayaran Buana Bahari, Jl. Bilal Ujung, Komplek Bilal Central, No. 9, Medan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu di mulai pada bulan Oktober 2018 s/d November 2018.

Metode adalah cara yang sudah ditentukan untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk di analisis. Pada penelitian, peneliti menggunakan metode **deskriptif kualitatif**. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh hasil karya kerajinan keramik dengan teknik pilin berjumlah 12 karya kerajinan keramik dengan teknik pilin yang terdiri dari 3 kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap karya keramik dengan Teknik Pilin Pada Siswa Kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis karya keramik berdasarkan desain, motif, dan teknik.

Karya yang diteliti antara lain sebanyak 3 karya keramik dengan teknik pilin, yang dinilai oleh dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa, Drs. Misgiya, M.Hum.

(penilai I), Drs. Anam Ibrahim, M.Pd.(penilai II), dan Kelpin Andrian, S.Pd (penilai III).

1). Karya 1



Gambar 1. Teknik Pilin Karya Amanda Patrisia
(Sumber: Kasmawati, 2019)

Tabel 1. Hasil Penilaian Masing-Masing Indikator

| No | Aspek Yang Dinilai | Desain | Motif | Teknik | Jumlah | Rata-rata |
|------------|--------------------|--------|-------|--------|--------|-----------|
| 1 | Penilai I | 69 | 85 | 86 | 240 | 80 |
| 2 | Penilai II | 68 | 82 | 86 | 236 | 79 |
| 3 | Penilai III | 55 | 76 | 91 | 222 | 74 |
| Jumlah | | 192 | 243 | 263 | 698 | 233 |
| Rata-rata | | 64 | 81 | 88 | 233 | 78 |
| Keterangan | | Baik | | | | |

2). Karya 2



Gambar 2. Teknik Pilin Karya Angga Antolin A
(Sumber: Kasmawati, 2019)

Tabel 2. Hasil Penilaian Masing-Masing Indikator

| No | Aspek Yang Dinilai | Desain | Motif | Teknik | Jumlah | Rata-rata |
|------------|--------------------|--------|-------|--------|--------|-----------|
| 1 | Penilai I | 67 | 82 | 86 | 235 | 78 |
| 2 | Penilai II | 67 | 82 | 86 | 235 | 78 |
| 3 | Penilai III | 81 | 54 | 85 | 220 | 73 |
| Jumlah | | 215 | 218 | 257 | 690 | 230 |
| Rata-rata | | 72 | 73 | 86 | 230 | 77 |
| Keterangan | | Baik | | | | |



3). Karya 3



Gambar 3. Teknik Pilin Karya Angga Setiabudi
(Sumber: Kasmawati, 2019)

Tabel 3. Hasil Penilaian Masing-Masing Indikator

| No | Aspek Yang Dinilai | Desain | Motif | Teknik | Jumlah | Rata-rata |
|------------|--------------------|--------|-------|--------|--------|-----------|
| 1 | Penilai I | 85 | 76 | 90 | 251 | 84 |
| 2 | Penilai II | 84 | 78 | 90 | 252 | 84 |
| 3 | Penilai III | 71 | 54 | 91 | 216 | 72 |
| Jumlah | | 240 | 208 | 271 | 719 | 240 |
| Rata-rata | | 80 | 69 | 90 | 240 | 80 |
| Keterangan | | Baik | | | | |

2. Pembahasan

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka dapat diketahui Proses Pembuatan Keramik Dengan Teknik Pilin Ditinjau Dari Desain, Proses Pembuatan, dan finishing karya Amanda Patrisi dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 233 dengan rata-rata ($r = 78$) (baik). Jika dideskripsikan berdasarkan indikator penilaian maka aspek desain dengan nilai rata-rata ($r = 64$) (cukup baik) yaitu kerapian dalam membuat desain sudah cukup baik, karya yang di buat memiliki kemiripan bentuk dengan bentuk hati, dan produk keramik sudah cukup mirip dengan desain yang dibuat. sudah baik.

Aspek berikutnya adalah motif dengan nilai rata-rata ($r = 81$) (baik), yaitu; motif pada keramik sudah cukup baik dan karya produk sudah terlihat baik dan rapi, Selanjutnya aspek teknik dengan nilai rata-rata ($r = 88$) (sangat baik), yaitu ; teknik pilinan yang di buat oleh siswa sudah baik dan pembakaran produk berhasil tidak pecah ataupun terak. Kemudian finishing dengan warna coklat sehingga karya berkesan mewah dan indah dilihat.

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka dapat diketahui Proses Pembuatan Keramik Dengan Teknik Pilin Ditinjau Dari Desain, Proses Pembuatan, dan finishing karya Angga Antolin A dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 230 dengan rata-rata ($r = 77$) (baik). Jika dideskripsikan berdasarkan indikator penilaian maka aspek desain dengan nilai rata-rata ($r = 72$) (baik) yaitu kerapian dalam membuat desain sudah baik, karya yang di buat memiliki bentuk seperti ceret air, dan produk keramik sudah cukup mirip dengan desain yang dibuat.

Aspek berikutnya adalah motif dengan nilai rata-rata ($r = 73$) (baik), yaitu; motif pada keramik sudah cukup baik dan karya produk sudah terlihat baik dan rapi, Selanjutnya aspek teknik dengan nilai rata-rata ($r = 86$) (sangat baik), yaitu ; teknik pilinan yang dibuat oleh siswa sudah baik an rapi, pengeleman antara pilinan bagus sehingga hasil pembakaran karya keramik jugu bagus dan terakhir difinishing dengan menggunakan pilox coklat sehingga karya tersebut terlihat mewah dan indah.

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka dapat diketahui Proses Pembuatan Keramik Dengan Teknik Pilin Ditinjau Dari Desain, Proses Pembuatan, dan finishing karya Angga Setiabudi dengan kategori baik dengan jumlah nilai = 240 dengan rata-rata ($r = 80$) (baik). Jika dideskripsikan berdasarkan indikator penilaian maka aspek desain dengan nilai rata-rata ($r = 80$) (baik) yaitu kerapian dalam membuat desain sudah baik, karya yang di buat memiliki bentuk seperti ceret pas bunga, dan produk keramik sudah cukup mirip dengan desain yang dibuat.

Aspek berikutnya adalah motif dengan nilai rata-rata ($r = 69$) (cukup baik), yaitu; motif pada keramik yang terdapat dikarya tersebut tidak ada dan pilinan cukup rapi, Selanjutnya aspek teknik dengan nilai rata-rata ($r = 90$) (sangat baik), yaitu ; teknik pilinan yang dibuat oleh siswa sudah baik dan rapi, pengeleman antara pilinan bagus sehingga hasil pembakaran karya keramik jugu bagus dan terakhir difinishing dengan menggunakan pilox coklat sehingga karya tersebut terlihat mewah dan indah.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan melalui deskripsi data. Analisis data, sera Interpretasi data mengenai desain, motif, dan teknik pada proses pembuatan kerajina keramik dengan teknik pilin oleh siswa kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari dikategorikan mendapatkan hasil yang **BAIK** , yaitu:



Amanda Patrisia, Angga Antolin, dan Angga Setiabudi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, pembahasan dan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1). Secara keseluruhan hasil karya kerajinan keramik dengan teknik pilin yang dibuat oleh siswa kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari, Sudah tergolong baik dengan memperoleh nilai rata-rata = 72 (baik), hal tersebut sesuai dengan hasil penilaian yaitu desain, dan didalam bagian desain yang dinilai bentuk dan kerapian dalam membuat desain. Walaupun masih ada siswa membuat desain dengan tidak sesuai dengan hasil keramik yang sudah jadi.
- 2). Seiring berjalannya waktu dan melauai proses pembuatan keramik dengan teknik pilin yang dilaksanakan di SMK Pelayaran Buana Bahari oleh siswa Kelas X. Jika dilihat dari motif sudah baik dengan nilai rata-rata = 74 (baik), kreatif dan berpariasi bahkan ada siswa yang membuat motif memiliki fungsional sebagai keindahan dan terapan, dan
- 3). Secara keseluruhan hasil pembuatan kerajinan keramik yang sudah selesai dari proses awal yaitu pembuatan desain hingga akhir yaitu tahap finishing, hal tersebut sesuai dengan hasil penilaian teknik karya siswa kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari. Memperoleh nilai rata-rata = 88 sudah sangat baik, yang dinilai dari pilinan yaitu kerapian pilinan, pengeleman antara pilinan satu dan pilinan kedua, kemudian yang tarakhir finishing karya keramik sudah bagus dilihat dari proses pembakaran. Walaupun masih ada beberapa karya keramik yang gagal dalam pembakaran, mungkin dikarnakan pengeleman antara pilin pertama dan pilinan yang kedua terlalu sedikit lem tanahnya.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembuatan kerajinan keramik oleh siswa kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari, maka peneliti meberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1). Bagi siswa, agar dapat mengkaji kembali pentingnya memiliki pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mebuat keramik mulai dari pembuatan desain hingga akhir finishing.
- 2). Bagi guru, sebaiknya dapat menambah pengetahuan dan kemampuan yang lebih dalam

lagi tentang pembuatan kerajinan keramik sehingga bisa diterapkan pada siswa.

- 3). Bagi sekolah, dukungan dan perhatian dari kepala sekolah terhadap tugas mengajar guru di kelas sangat dibutuhkan. Memberi motivasi dan saran-saran kepada guru untuk membuat dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang diharapkan dapat memperkecil hambatan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran, dan
- 4). Bagi peneliti atau mahasiswa, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan memperbanyak referensi dalam penulisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Ambar, (1997). *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: Gajah Mada Unuversity Press.
- Atmojo, Wahyu Tri, Timbul Raharjo, dan Poniman. (2015). *Keramik Tiga Karakter Medan, Jongyakarta dan Malang*. Medan: Perdana Publishing.
- Kenny, John B. (1963). *Ceramic Desing*. Canada: Chiton Book.
- Jone, Yohanes. (2015). Pemanfaatan Lempung Sebagai Bahan Baku Grabah. *Jurnal Ekspresi Seni*: 03(-), 545.
- Mesra. (2006). Analisis Bahan Keramik Pada Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Seni Rupa, -(-)*, 56.